

## Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri 5 Rambutan

Desi Rahmawati<sup>1</sup>, Misdalina Misdalina<sup>2</sup>, David Budi Irawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Sumatra Selatan  
desirhm001@gmail.com

### Abstract

Independent learning is an active way of learning for students, students who have a high will when learning, and students who have the initiative to learn on their own without being told by others. This study aims to determine the effect of student learning independence on the results of learning mathematics in fraction material. This research used in this study is a correlational study using the product moment formula. The sample used was students of class III.B SD Negeri 5 Rambutan. In this study, before using the hypothesis test, a prerequisite test was carried out first, namely the normality test and it was declared to be normally distributed. Then do a correlation test and get the results  $r_{xy} = 0.830$ . Test the hypothesis using the t-test. The results of testing the hypothesis obtained significant values in questionnaires and tests, namely 5,953 where  $t_{table} = 2.120$  with  $df = n-2$  where  $n = 18$  so  $df = 16$  with level  $\alpha = 0.05$ , so it can be concluded  $t_{count} = 5,953 \geq t_{table} = 2.210$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, or there is an influence of student learning independence on the mathematics learning outcomes of fractional material for third grade students at SD Negeri 5 Rambutan.

**Keywords:** Independent Learning, Learning Outcomes

### Abstrak

Kemandirian belajar merupakan cara belajar siswa yang aktif, siswa yang memiliki kemauan yang tinggi saat belajar, dan siswa yang memiliki inisiatif untuk belajar sendiri tanpa diperintah orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan. Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan rumus product moment. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III.B SD Negeri 5 Rambutan. Dalam penelitian ini, sebelum menggunakan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan telah dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji korelasi dan mendapatkan hasil  $r_{xy} = 0,830$ . Uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil pengujian dari hipotesis diperoleh nilai signifikan pada angket dan tes yaitu 5,953 dimana  $t_{tabel} = 2,120$  dengan dengan  $df = n-2$  dimana  $n = 18$  jadi  $df = 16$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 5,953 \geq t_{tabel} = 2,210$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, atau adanya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Copyright (c) 2024 Desi Rahmawati, Misdalina Misdalina, David Budi Irawan

✉Corresponding author: Desi Rahmawati

Email Address: [desirhm001@gmail.com](mailto:desirhm001@gmail.com) (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Sumatera Selatan)

Received 7 January 2024, Accepted 10 January 2024, Published 12 January 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu landasan kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut (Irawan, Meldianto, Abdullah, & Sari, 2022, p. 460). Pembelajaran sekelompok pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian dikenal sebagai pendidikan umum (Sembiring, dkk., 2022, p. 1376). Suatu sistem pembelajaran yang komponen utamanya adalah siswa dan guru berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Guru memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam kebanyakan kasus, siswalah yang belajar, dan guru berfungsi sebagai fasilitator. Hal ini sebagai upaya

untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran matematika (Arifuddin, Alfiani, & Hidayati, 2018, p. 262). Pembelajaran matematika menurut Susanto (Prasasty & Utamingtyas, 2020, p. 60) adalah sesuatu proses pembelajaran yang digunakan guru agar menolong siswa untuk meningkatkan pemikiran kreatif serta kemampuannya menyusun ilmu baru dalam usaha tingkatan kemampuan menguasai matematika yang baik. Misdalina (Sumbandari, Misdalina, & Fuadiah, 2021, p. 71) menyatakan bahwa struktur sajian materi matematika diawali oleh realitas atau lingkungan, bahkan mungkin diawali oleh matematika informal agar pembelajaran dapat bermakna.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama guru kelas III SD Negeri 5 Rambutan yang menyatakan bahwa masih terdapat nilai siswa yang rendah di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada pembelajaran matematika materi pecahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari nilai yang didapatkan siswa di kelas III.B SD Negeri 5 Rambutan yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 68, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (39%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (61%). Itu artinya untuk pelajaran matematika masih terlihat rendah. Salah satu aspek yang menunjang kecakapan siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan benar yaitu kemandirian belajar (Khasanah & Lestari, 2021, p. 65). Khasanah dan Lestari berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa atas kesadarannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Kemandirian belajar bisa diukur dari aspek percaya diri, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam belajar (Khasanah & Lestari, 2021, p. 65).

Kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika ialah suatu kepribadian yang amat penting dan wajib dimiliki siswa agar bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginannya (Nasution, Rahayu, Yazid, & Amalia, 2018, p. 10) Kemandirian belajar siswa akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di semua mata pelajaran, khususnya pelajaran matematika materi pecahan di SD. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa (Lestari & Sugiarto, 2023, p. 4579). Kurangnya kemandirian pada diri siswa dapat menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Menurut (Aristianto, 2019, p. 61) hasil belajar merupakan seseorang yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengalami perubahan perilaku. Misalnya siswa yang awalnya tidak mengetahui cara mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan, akan menjadi tahu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu (Rumiyati, 2021, p. 9) berpendapat bahwasanya hasil belajar ialah kemahiran yang dipunyai siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 57) “Survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu”. Pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan teknik hipotesis uji-t.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan yang merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2018, p. 20). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III.B SDN 5 Rambutan yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket, dan tes. Budiyo (Perwita, 2021, p. 29) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada. Biasanya, dokumen-dokumen ini resmi dan dijamin akurat dan metode angket adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden, atau sumber informasi dan tanggapan yang diberikan juga dicatat secara tertulis. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket langsung yang tertutup dan berupa daftar cek (checklist). Skala yang digunakan adalah skala likert.

Tes adalah suatu teknik yang dipakai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pengukuran (Chotimah & Mariyani, 2021, p. 1). Teknik tes pada dasarnya ialah teknik pengumpulan data melalui pemberian soal-soal tes kepada siswa melalui materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji distribusi normal data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya dilakukan uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Data Penelitian sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu di uji normalitas data, Hasil uji normalitas data dapat dilihat di tabel 1 menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.98387498
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.138
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan data perhitungan uji normalitas diatas, didapat nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji keeratan hubungan antar variabel dengan menghitung r product moment didapat  $r_{xy} = 0,830$ .

Dari hasil nilai  $r_{xy} = 0,830$  berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi sebesar 0,830 termasuk kategori sangat tinggi. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t. Pada pengujian data uji t untuk menguji signifikansinya antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil signifikansi uji t dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% dimana nilai  $t_{hitung} = 5,953 > t_{tabel} = 2,120$  sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu siswa kelas III.B yang berjumlah 18 siswa sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara memberikan angket dan tes, didapatkan nilai rata-rata skor untuk angket kemandirian belajar adalah 34,50 dan nilai rata-rata skor untuk tes adalah 67,22. Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel kemandirian belajar dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Siswa Kategori Kemandirian Belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
43-50	Sangat Tinggi	2	11%
35-42	Tinggi	5	28%
27-34	Sedang	7	39%
19-26	Rendah	4	22%
10-18	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi kategori kemandirian belajar bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar pada kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 11%, siswa

yang memiliki kemandirian belajar pada kategori tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 28%. Kemudian siswa yang memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan persentase 39%, dan siswa yang memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah berjumlah 4 siswa dengan persentase 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemandirian belajar di SD Negeri 5 Rambutan dengan kategori rendah.

Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	3	17%
65-84	Tinggi	5	28%
55-64	Sedang	6	33%
35-54	Rendah	4	22%
0-34	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi kategori hasil belajar bahwa terdapat 3 siswa atau 17% berada pada kategori sangat tinggi, 5 siswa atau 38% berada pada kategori tinggi, 6 siswa atau 33% berada pada kategori sedang, dan 4 siswa atau 22% berada pada kategori rendah. Skor tertinggi siswa pada angket adalah 47 dengan memperoleh skor 100 pada tes. Sedangkan untuk skor terendah siswa pada angket yaitu 34 dengan memperoleh skor 50 pada tes. Dengan demikian hasil belajar siswa yang memiliki skor angket kemandirian belajar tinggi memperoleh nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki skor angket yang rendah atau sedang. Hal tersebut karena siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi memiliki inisiatif, tekad, dan bisa mencari sumber atau materi belajar sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kemandirian belajar merupakan faktor dari keberhasilan belajar siswa, dan sangat penting sehingga harus menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan (Siagian, Pangaribuan, & Silaban, 2020, p. 1364). Dalam diri siswa diperlukan kemandirian dalam belajar, dikarenakan kemandirian dalam belajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di kelas. Dengan adanya belajar secara mandiri siswa dapat memiliki kemauan yang besar terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan (Sembiring, Abi, Sinaga, & Silaban, 2022, p. 1378). Sedangkan menurut (Riyanti, Wahyudi, & Suhartono, 2021, p. 1311) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada semua mata pelajaran, termasuk matematika sekolah dasar.

Menurut (Sugianto, Suryandari, & Age, 2020) siswa yang memiliki kemandirian belajar mengarah pada proses pembelajaran dimana setiap siswa dapat berinisiatif dengan atau tidak meminta bantuan orang lain dalam menetapkan aktivitas belajarnya, misalnya menyatakan tujuan pembelajaran, mencari sumber atau materi belajar sendiri, memperjelas kebutuhan belajar dan mengarahkan proses pembelajaran. Artinya, siswa yang memiliki skor kemandirian belajar yang rendah masih belum mempunyai inisiatif dalam belajar dan masih bergantung sumber atau materi

pembelajaran dari guru. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan data di atas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenaran bahwa ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari penelitian “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri 5 Rambutan” diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa yang memiliki skor angket kemandirian belajar tinggi memperoleh nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki skor angket yang rendah atau sedang.

## **REFERENSI**

- Arifuddin, A., Alfiani, D. A., & Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 261-274.
- Aristianto. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonosari Batang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 60-65.
- Chotimah, U., & Mariyani. (2021). *Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Irawan, D. B., Meldianto, E., Abdullah, B. S., & Sari, D. N. (2022). Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDN 2 Gelumbang. *SICEDU: Science and Education Journal*, 1(2), 460-464.
- Khasanah, & Lestari, A. (2021). The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 63-74.
- Lestari, & Sugiarto, S. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 25 Kendari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4578-4583.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.
- Perwita, D. (2021). *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 57-64.

- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, Y., Wahyudi, & Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309-1317.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sembiring, K. J., Abi, A. R., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1376-1384.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbandari, A., Misdalina, M., & Fuadiah, N. F. (2021). Abstraksi Matematika Sebagai Epistemological Obstacles dalam Pemodelan Pembelajaran SPLDV di Sekolah Menengah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1), 69-83.